

SMARTLINK USD MAXWEALTH 1

April 2020

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dana ini adalah menyediakan pilihan investasi global dengan tetap memberikan perlindungan nilai pokok investasi dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 - 20% ke dalam reksadana offshore dan 80 - 100% ke dalam obligasi kuasi.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,20%
Bulan Tertinggi	Jan-19	2,58%
Bulan Terendah	Mar-20	-4,22%

Rincian Portofolio

Obligasi BUMN	97,75%
Kas/Deposito	2,25%

Informasi Lain

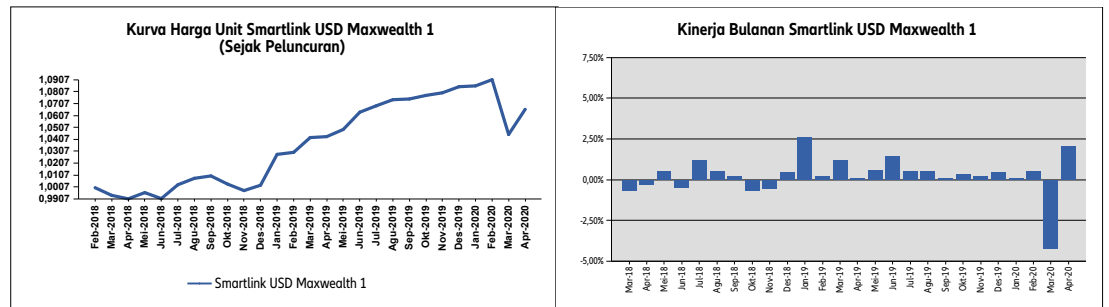
Total dana (Juta USD)	USD 2,89
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	27 Feb 2018
Mata Uang	United States Dollar
Metode Valuasi	Harian
Biaya Manajemen	1,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	2.716.214,9655

Harga per Unit

(Per 30 April 2020)	USD 1,0658
---------------------	------------

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink USD Maxwealth 1	2,02%	-1,81%	-1,09%	2,20%	N/A	-1,75%	6,58%



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan April 2020 pada level bulanan +0,08% (dibandingkan konsensus inflasi +0,20%, +0,10% di bulan Maret 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,67% (dibandingkan konsensus +2,76%, +2,96% di bulan Maret 2020). Inflasi ini berada di level tahunan +2,85% (dibandingkan konsensus +2,88%, +2,87% di bulan Maret 2020). Penurunan inflasi bulanan dikontribusikan oleh deflasi yang terjadi pada kelompok bergejolak (penurunan harga ayam dan bawang putih) dan kelompok harga yang diatur pemerintah (penurunan ongkos pesawat terbang). Sementara, perlambatan pada inflasi ini dikarenakan oleh deflasi yang terjadi pada bawang Bombay. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13-14 April 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 4,50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3,75% dan 5,25%, secara berturut. Bank Indonesia menurunkan GWM untuk bank konvensional sebesar 200 basis poin dan untuk bank Syariah sebesar 50 basis poin. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perbankan sebesar IDR 102tn. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 7,39% menjadi 15,157 di akhir bulan April 2020 dibandingkan bulan sebelumnya 16,367. Apresiasi rupiah di bulan April dibantu oleh kesepakatan antara Bank Indonesia dan FED untuk menyediakan repo line bagi Indonesia sebesar USD 60milyar yang akan meningkatkan likuiditas dolar. Neraca perdagangan Maret 2020 mencatat surplus sebesar +743,4 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,336 juta dolar AS. Surplus tersebut dikontribusikan oleh nilai ekspor yang lebih baik untuk sector non-minyak dan gas yang ditunjukkan oleh kenaikan ekspor pada besi dan baja, logam mulia, dan juga mesin elektrik. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Maret 2020 mencatat surplus sebesar +1,676 juta dolar, lebih rendah daripada surplus di bulan lalu sebesar +3,268 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -932,6 juta dolar pada bulan Maret 2020, relatif sama dengan defisit di bulan Februari 2020 sebesar 932 juta dolar. Standard & Poor's (S&P) mempertahankan rating Indonesia pada BBB, tetapi merevisi outlook dari stabil ke negative. Rating didukung oleh prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat di masa depan dan kebijakan fiskal yang pruden. Outlook yang negatif mencerminkan pendanaan yang besar untuk mengatasi dampak Covid-19 yang akan memberikan dampak ke fiskal. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 2,97% secara tahunan di kuartal pertama 2020 (versus kuartal sebelumnya 4,97%, consensus 4,00%), dan -2,41% secara kuartalan (versus kuartal sebelumnya -1,47%, consensus -1,27%). Pertumbuhan Indonesia secara mengejutkan lebih rendah daripada ekspektasi. Hal ini dikarenakan oleh dampak Covid-19, memukul Indonesia lebih cepat daripada prediksi para ekonom. Pertumbuhan ini merupakan terlemah bagi Indonesia sejak 2001. Penyumbang kenaikan pertumbuhan ekonomi tahunan masih datang dari konsumsi rumah tangga. Sementara, pertumbuhan kuartal yang negatif dikarenakan penurunan pertumbuhan konsumsi pemerintah sebesar -44,02%. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 130,40 miliar pada akhir Februari 2020, lebih rendah dibandingkan dengan USD 131,70 miliar pada akhir January 2020. Penurunan cadangan devisa ini dikarenakan pembayaran hutang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis dolar AS ditutup menurun sepanjang kurva yang dikarenakan oleh ke masuknya arus investor asing dalam pembelian global bonds sebesar USD 4,3bn. Ketidakpastian masih menghantui pasar dengan tekanan datang dari sisi global dan domestik. Pasar menyambut positif rencana pemerintah untuk mengizinkan Bank Indonesia untuk masuk ke pasar primer sebagai pilihan terakhir, dan juga rencana untuk memperlebar batas defisit anggaran menjadi 5,07% untuk tiga tahun ke depan. Keberhasilan Kementerian Keuangan menerbitkan obligasi global senilai USD 4,3milyar dengan tenor terpanjang (50 tahun), juga menambah sentimen positif ke pasar. Sentimen negatif yang disebabkan oleh penurunan signifikan harga minyak dunia dan berita Amerika Serikat melewati Tiongkok untuk jumlah kasus Covid-19 tertinggi, sempat mempengaruhi pasar juga. Pada tanggal 6 April 2020, pemerintah menerbitkan obligasi global melalui tiga seri RI030 - 10 tahun, RI050 - 30,5 tahun, dan RI0470 - 50 tahun dengan total sebesar USD 4,3tn. Tenor 50 tahun ini merupakan tenor terpanjang yang pernah diterbitkan oleh Indonesia. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia sedikit membaik pada bulan April 2020 dari 206/216 ke 202/214. Yield di bulan April 2020 untuk tenor 5 tahun turun -36bps menjadi level to +3,14% (+3,50% pada Maret 2020), tenor 10 tahun turun -1bps menjadi to +3,22% (+3,23% pada Maret 2020), tenor 15 tahun turun -10bps menjadi +4,50% (+4,60% pada Maret 2020), dan tenor 25 tahun turun -8bps menjadi +4,32% (+4,40% pada Maret 2020).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan strategi, secara taktik melakukan penyeimbangan kembali portofolio dengan mendapatkan momentum pasar.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink USD Maxwealth 1 adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.